

## ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 2 No. 3 (2023). ISSN : 2962-1186

Journal website: <https://engagement.pdfaii.org/>

### Research Article

## Penyuluhan Peran Remaja Dalam Pencegahan Stunting

Destri Maya Rani<sup>1</sup>, Rina Puspita<sup>2</sup>, Diah Kari Artati<sup>3</sup>

1. Politeknik Bina Trada Semarang, [destrimr@gmail.com](mailto:destrimr@gmail.com)
2. Politeknik Bina Trada Semarang, [rinapuspita0980@gmail.com](mailto:rinapuspita0980@gmail.com)
3. Politeknik Bina Trada Semarang, [artatikarid@gmail.com](mailto:artatikarid@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 21, 2023

Revised : June 08, 2023

Accepted : July 27, 2023

Available online : August 25, 2023

**How to Cite:** Rani, D. M., Rina Puspita, & Diah Kari Artati. (2023). Penyuluhan Peran Remaja Dalam Pencegahan Stunting. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 135-142. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.33>

### The Role Of Adolescents In The Prevention Of Stunting

**Abstract.** Growth failure in children is the most common form of malnutrition globally known as stunting. Stunting is one of the Sustainable Development Goals (SDGs) targets that are included in the 2nd sustainable development goal. Various multi-faceted approaches involving different sectors. Through the education sector, can contribute by providing information and promoting behavioral change to improve nutritional practices. (Latifa, 2018). The dissemination of information mainly involves the young/young generation, because it plays a crucial role in the future sustainability of a nation. After the disclosure is expected to young students / high school students representatives of PMR Heroes in the City of Semarang to improve knowledge about stunting and be able to play an active role in the prevention of stunting. Thus, it is expected to improve the quality of health and well-being of Indonesian children in the future, as well as help the goals of sustainable development in the field of health. The implementation of community dedication carried out with the Community Based Participatory Research method is a discussion on the role of adolescents in stunting prevention

implemented on July 3, 2023. The community dedication was attended by 24 students/scientists represented by PMR Wira in the City of Semarang, with stages of planning, implementation, evaluation and monitoring. This activity was carried out by the Polytechnic Teacher of Construction Trada Semarang running according to the plan, seen from the enthusiasm of the participants.

**Keywords:** Stunting, Prevention of Stunting, Adolescents

**Abstrak.** Kegagalan pertumbuhan pada anak-anak merupakan bentuk kekurangan gizi yang paling umum secara global yang dikenal dengan stunting. Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goal* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2. Berbagai pendekatan multi-aspek yang melibatkan berbagai sektor. Melalui sektor Pendidikan, dapat berkontribusi dengan memberikan informasi dan mempromosikan perubahan perilaku untuk memperbaiki praktik gizi (Latifa, 2018). Penyebaran informasi utamanya melibatkan generasi muda/remaja, karena memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan kepada remaja siswa/siswi SMA perwakilan dari PMR Wira di Kota Semarang agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan mampu berperan aktif dalam pencegahan stunting. Dengan begitu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan anak-anak Indonesia di masa depan, serta membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan metode *Community Based Participatory Research* berupa edukasi atau penyuluhan tentang peran remaja dalam pencegahan stunting yang dilaksanakan pada 03 Juli 2023. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 24 siswa/siswi SMA perwakilan dari PMR Wira di Kota Semarang, dengan tahapan melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Politeknik Bina Trada Semarang berjalan sesuai rencana, terlihat dari antusias peserta.

**Kata Kunci:** Stunting, Pencegahan Stunting, Remaja

## PENDAHULUAN

Kegagalan pertumbuhan yang terjadi pada anak adalah bentuk kekurangan gizi yang paling umum secara global yang dikenal dengan stunting (Ginting & Pandiangan, 2019). Anak tergolong stunting jika panjang badan atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi ( $-2SD$ ) anak seusianya berdasarkan standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2018). Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita (Tobing et al., 2021).

Stunting tidak hanya menyebabkan hambatan pada pertumbuhan fisik anak, namun juga menghambat perkembangan kognitif yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan produktivitasnya di masa depan (Daracantika et al., 2021). Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal akibat stunting pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan di suatu negara. (Ayuningtyas et al., 2022) Itulah sebabnya stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goal* (SDGs) yang termasuk dalam tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu penghapusan kelaparan dan bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030 dan mencapai ketahanan pangan agar supaya angka stunting dapat turun sebesar 40% pada tahun 2025. Upaya penurunan stunting baik secara global maupun nasional, bukan tanpa alasan. Hal ini

karena masalah stunting sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang (Saputri & Tumangger, 2019).

Diperkirakan terdapat 165 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting turun menjadi 21,6% dari 24,4% di tahun 2021. Angka ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia tetap menetapkan target untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024, sebagai bagian dari program pembangunan kesehatan nasional (*Data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia)*, 2022). Namun, untuk mencapai target ini, perlu dilakukan upaya-upaya yang efektif dalam mencegah dan mengatasi stunting, terutama di daerah-daerah yang masih memiliki tingkat prevalensi stunting yang tinggi.

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih memiliki tingkat prevalensi stunting yang tinggi. Data Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, prevalensi stunting di Jawa Tengah mencapai 27,6% (*Provinsi Jawa tengah*, 2023). Sementara itu, di Kota Semarang prevalensi stunting pada anak balita mencapai 21,3% (Astuti et al., 2023). Kelurahan Tanjungmas di Kota Semarang dengan angka stunting tertinggi mencapai 109 dari 2194 balita, sedangkan yang telah dilakukan intervensi sebanyak 79 balita stunting dan 16 bumil anemia dan KEK (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2022). Untuk itu, tindakan paling kritis untuk menurunkan prevalensi stunting harus terjadi pada 1000 Hari Pertama kehidupan (HPK) anak di bawah usia 5 tahun (Saputri & Tumangger, 2019). Berbagai pendekatan multidisiplin lintas sektor untuk mengurangi prevalensi syunting, termasuk Kesehatan gizi, air dan sanitasi, perlindungan social dan Pendidikan.

Melalui sektor Pendidikan, dapat berkontribusi dengan memberikan informasi dan mempromosikan perubahan perilaku untuk memperbaiki praktik gizi. (Latifa, 2018) Penyebaran informasi utamanya melibatkan generasi muda/ remaja sebagai agen dalam upaya pencegahan stunting merupakan strategi tepat yang saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah. Remaja adalah anggota Masyarakat yang mampu menjadi agen perubahan. Dengan memberikan pelatihan, pengetahuan dan Pendidikan cukup, remaja bisa menjadi eksekutif medis dapat mencegah masalah stunting di lingkungan sekitar. (Handayani et al., 2022) Berdasarkan hasil sensus Tahun 2020, 27,943% penduduk Indonesia termasuk dalam generasi Z, sehingga merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Data Risksdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 25,7% anak usia 13-15 tahun berstatus gizi rendah dan sangat rendah, sedangkan anak usia 2 tahun sebanyak 16,9% memiliki skor 16,9%. Data tersebut menyoroti status gizi remaja di Indonesia yang perlu segera dibenahi. (Adhyka Nurmaines, 2023) Dalam hal ini, remaja perlu dibekali pemahaman mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian stunting. (Wandini Kartika, 2023) Sehingga Remaja dapat menjadi agen perubahan dalam pencegahan stunting, dan partisipasi aktif mereka diperlukan untuk mencapai upaya pencegahan stunting.

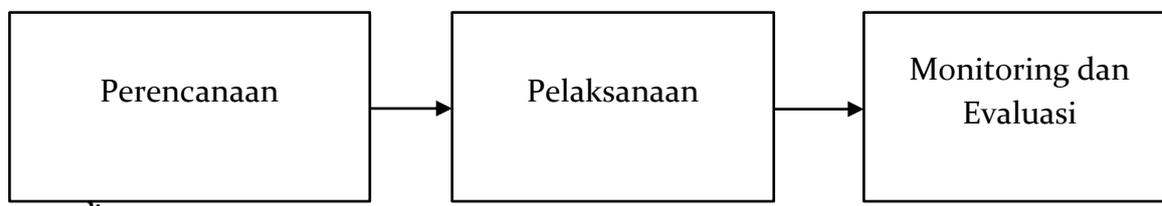
Remaja memiliki peran yang sangat penting bagi masa depan bangsa. Remaja merupakan calon penduduk usia produktif yang seiring berjalannya waktu menjadi pemberi pengaruh pembangunan, sehingga mempersiapkan diri menjadi sumber

daya manusia (SDM) yang berkualitas.(Wirenviona, 2020) sehingga dalam hal ini Remaja dapat mengkampanyekan pola hidup sehat, mengedukasi diri sendiri dan orang lain tentang kesehatan reproduksi, memberikan suplemen zat besi, meningkatkan kesadaran tentang stunting, dan memberikan saran untuk mendukung program pemerintah yang bertujuan mencegah stunting. Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan kepada remaja siswa/siswi SMA perwakilan dari PMR Wira di Kota Semarang agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan mampu berperan aktif dalam pencegahan stunting. Dengan begitu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan anak-anak Indonesia di masa depan, serta membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode Community Based Participatory Research (CBPR) yaitu kegiatan dengan pola kolaborasi dengan service learning untuk mendukung gerakan social.(Susilawaty et al., 2016) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa penyampaian materi atau pemberian edukasi berupa penyuluhan tentang peran remaja dalam pencegahan stunting dan dilanjutkan dengan tanya jawab yang dilaksanakan pada pada 03 Juli 2023. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 24 siswa/siswi SMA perwakilan dari PMR Wira di Kota Semarang, adapun tahap pengabdian seperti gambar 1.

**Gambar 1.** Tahap Pengabdian Masyarakat



Metode yang digunakan oleh tim selama kegiatan pengabdian terdiri dari :

1. Perencanaan

Berikut adalah desain kegiatan pada tahap perencanaan

- a. Penyusunan proposal
- b. Manajemen Lisensi
- c. Persiapan Materi

2. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan tentang peran remaja dalam pencegahan stunting dilakukan kepada 24 siswa-siswi SMA perwakilan dari PMR Wira di Kota Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan pengetahuan siswa akan dampak stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Kegiatan ini berlangsung satu hari dengan tahapan pelaksanaan :

- a. Tahap pertama para siswa/siswi dikumpulkan di sebuah ruangan

- b. Tahap kedua penyuluhan dilakukan oleh dosen Politeknik Bina Trada Semarang
  - c. Tahap ketiga diskusi dan tanya jawab oleh peserta setelah dilakukan penyuluhan
3. Monitoring dan Evaluasi
- Meningkatnya pengetahuan siswa tentang peran remaja dalam pencegahan stunting adalah indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Evaluasi yang dilaksanakan adalah melihat pada keaktifan peserta selama kegiatan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan peran remaja dalam pencegahan stunting berlangsung pada tanggal 3 Juli 2023. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen Politeknik Bina Trada Semarang. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana. Hal ini terlihat dari 24 siswa/siswi SMA PMR Wira Kota Semarang, yang aktif mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan ini terlaksana sesuai rencana tercermin dari antusiasme peserta untuk bertanya tentang peran remaja dalam pencegahan stunting.

Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa/siswi mengetahui pengetahuan dasar tentang stunting seperti pengertian, penyebab stunting, pola konsumsi.
2. Siswa/siswi mengetahui dampak dan bahaya yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan bagi penderita stunting.
3. Terciptanya kesadaran siswa/siswi tentang pentingnya pengetahuan tentang stunting dan mampu berperan aktif dalam pencegahan stunting.

Secara umum hasil dari melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang peran remaja dalam pencegahan stunting berorientasi pada tujuan. Meningkatnya pemahaman peserta terlihat dari antusiasme yang mengikuti setiap materi yang disampaikan, banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta berupa dampak dan bahaya yang dihadapi dalam tumbuh kembang penderita yang berisiko, serta peran aktif remaja dalam pencegahan stunting. Di akhir setiap sesi, para pembicara mengajukan pertanyaan lisan kepada peserta tentang materi yang disampaikan, dan sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan tersebut. Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai reaksi dan kontribusi peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi tersebut memperbaiki pelaksanaan tahapan kegiatan ke depan agar lebih baik lagi.

Gambar 2. Pemaparan Materi



## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang peran remaja dalam pencegahan stunting khususnya siswa/siswi SMA perwakilan PMR Wira Kota Semarang telah sesuai target. Berdasarkan seberapa serius peserta memperhatikan setiap materi yang disajikan, hal ini merupakan ukuran pemahaman terhadap materi yang disajikan. Selain observasi, mahasiswa mengajukan banyak pertanyaan tentang implikasi dan bahaya yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan penderita stunting dan peran aktif remaja dalam Upaya preventif. Pemateri juga mengajukan pertanyaan lisan setelah sesi dan peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, kegiatan ini juga dievaluasi berdasarkan komentar dan

kontribusi para peserta untuk perbaikan tahapan ekspansi ke depan menjadi lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhyka Nurmaines, dkk. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Remaja akan Stunting dan Pola Konsumsi di SMAN 1 Kab Sijunjung*. 1(1), 32–38.
- Astuti, R., Wirdati, I. E., & Rusmitasari, H. (2023). Sosialisasi Stunting Balita Pada Ibu PKK RT 03 RW 02 Tegalkangkung Kedungmundu Kota Semarang. In *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* (Vol. 2, Issue 1, pp. 36–39). <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.91>
- Ayuningtyas, H., Sinata Milati, Z., Lailatul Fadilah, A., & Rahayu Nadhiroh, S. (2022). Status Ekonomi Keluarga dan Kecukupan Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 1(1), 145–152. <https://doi.org/10.20473/mgi.v1i1SP.145-152>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.vii2.4647>
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2022). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Kota Semarang. In *Dkk Semarang*.
- Ginting, K. P., & Pandiangan, A. (2019). Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.37287/jpppp.viii.25>
- Handayani, N., Indraswari, R., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2022). Pemberdayaan Kader Remaja SANTUN (Sehat Anti Stunting) di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(1), 55–59. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14034>
- Kemendes RI. (2018). *P2PTM\_RAK2017.pdf* (pp. 1–37). [http://p2p.kemdes.go.id/wp-content/uploads/2017/12/P2PTM\\_RAK2017.pdf](http://p2p.kemdes.go.id/wp-content/uploads/2017/12/P2PTM_RAK2017.pdf)
- Data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia), (2022). <https://www.badankebijakan.kemdes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
- Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Provinsi Jawa tengah, (2023). <https://jatengprov.go.id/publik/jateng-optimistis-capai-target-angka-stunting-14-persen-pada-2023/>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Munich Personal RePEc Archive Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal of Political Issues*, 1(97671).
- Susilawaty, A., Ahmad, D., Babcock, T., Babcock, T., & Janzen, R. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)* (Issue 35).
- Tobing, M. L., Pane, M., Harianja, E., Badar, S. H., Supriyatna, N., Mulyono, S., TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN, & TNPK. (2021). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 238–244. [http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder\\_Volume1.pdf](http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf)

Wandini Kartika, dkk. (2023). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Pada Remaja SMA di*. 5(1), 15–21.

Wirenviona, R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Rr. Iswari Hariastuti (ed.)). Airlangga University Press.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi\\_Kesehatan\\_Reproduksi\\_Remaja/SsfoDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=reproduksi+remaja&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi_Kesehatan_Reproduksi_Remaja/SsfoDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=reproduksi+remaja&printsec=frontcover)